

## PENGEMBANGAN SOFT SKILL MELALUI PELATIHAN DAN PEMBUATAN TIKAR TUYU DALAM UPAYA PENINGKATAN KETAHANAN KEUANGAN KELUARGA JEMAAT MAULU

Mince Batara<sup>1</sup>, Stefani Marina Palimbong<sup>2</sup>, Grace Sriati Mengga<sup>3</sup>, Yosepia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup> Universitas Kristen Indonesia Toraja

e-mail: ichebatara@gmail.com<sup>1</sup>, stefanimarinapalimbong@gmail.com<sup>2</sup>, gae\_gsm@yahoo.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Gereja merupakan salah satu komunitas masyarakat, seperti halnya organisasi pada umumnya, gereja memiliki peran penting dalam kehidupan anggota jemaatnya. berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan maka ditemukan bahwa Jemaat Maulu memiliki jumlah SDM yang cukup besar namun tingkat penghasilan masih rendah dan kreativitas dan inovasi rendah pulah. hal ini diakibatkan oleh soft skill yang juga masih sangat rendah. Oleh karena itu salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni pendampingan pengembang dan pelatihan. Dalam pelaksanaan PKM menggunakan metode CBT (Competency Based Training). Adapun tujuan kegiatan ini adalah membekali kemampuan dasar bagi para binaan agar mampu mandiri secara kerja, menciptakan lapangan kerja dan melestarikan hasil karya seni Toraja. Hal ini sejalan dengan RPJMD Kabupaten Tana Toraja yakni penanggulangan Kemiskinan.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Rumah Tangga, Comptensy Based Traning

### Abstract

The church is one of the communities of society, just like organizations in general, the church has an important role in the lives of its congregation members. based on previous research that has been carried out, it was found that the Maulu Congregation has a large number of human resources but the income level is still low and creativity and innovation are low. this is caused by soft skills that are also still very low. Therefore, one of the efforts that can be made to overcome these problems is developer assistance and training. In the implementation of PKM using the CBT (Competency Based Training) method. The purpose of this activity is to equip basic skills for the fostered to be able to be independent in work, create jobs and preserve Toraja art. This is in line with the RPJMD of Tana Toraja Regency, namely poverty reduction.

**Keywords:** Community Empowerment, Household Economy, Comptensy Based Traning

### PENDAHULUAN

Jemaat Maulu merupakan salah satu bagian dari gereja Toraja, yang berlokasi pada Kelurahan Talion, Kecamatan Rembon. Letak gedung gereja Jemaat Maulu tepat berada dijalan utama yang menghubungkan antara Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Lokasi ini sangat strategis karena berada di pusat pelayanan publik yakni berada diantara 2 tempat ibadah agama lain, 1 unit sekolah dasar, 2 Paud termasuk 1 unit paud milik dan dikelolah oleh Jemaat Maulu sendiri, 2 taman kanak-kanak, kantor Kecamatan Rembon dan kantor kelurahan Talion. Letak lokasi ini sangat potensial untuk melaksanakan kegiatan pengembangan bisnis.

Jumlah keseluruhan anggota Jemaat Maulu sebanyak 819 orang, dengan Tingkat pendidikan anggota Jemaat Maulu secara umum dapat dikategorikan dalam tingkat pendidikan tinggi karena hampir 80% berpendidikan minimal SMA. Ditinjau dari SDM-nya dari sisi tingkat pendidikan maka Jemaat Maulu seharusnya memiliki SDM yang mampu untuk mengupayakan peningkatan ekonominya, karena pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi yang akan mensejahterakan individu dan masyarakatnya. Hal ini sejalan penelitian (Aini et al. 2018) , (Fajar Azzam Pasha Akhmad 2017), (Fajar Azzam Pasha Akhmad 2017) (SBM 2014) dan (SBM 2014) yang mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap peningkatan ekonomi. Namun pada kenyataannya kondisi perekonomi anggota Jemaat Maulu pada umumnya masih rendah, yakni sekitar 80% dan hanya 20% yang memiliki perekonomian kategori sedang. Dari kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tanpa soft skill yang baik maka akan sulit untuk memiliki kreativitas dan inovasi dalam upaya menciptakan perekonomian yang baik. Hal ini mengakibatkan banyak anggota jemaat yang menjadi

pengangguran dan tidak memiliki pekerjaan tetap (tenaga kerja lepas) yang mengakibatkan tingkat kemiskinan yang masih tetap tinggi.

Anggota Jemaat yang berpenghasilan rendah memiliki pekerjaan sebagai petani dan buruh lepas, sebanyak 30% bekerja sebagai petani, yang menggantungkan kehidupannya pada hasil pertanian mengharapkan pemenuhan ekonomi dari sektor pertanian dan pengelolaannya secara konvensional, sisanya sebesar 10% yang bekerja sebagai pekerja serabutan dan 60% adalah pengangguran. Tingginya tingkat pengguran akan menjadi pemicu tingginya kemiskinan. Tingkat kemiskinan yang masih sangat tinggi menjadi tanda bahwa jemaat Maulu sangat membutuhkan upaya yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi persoalan sosial ini adalah menjadi Change Agent (Agent Perubahan). Change agent dapat dilakukan melalui pendampingan sosial yang diharapkan mampu membawa solusi atas persoalan yang dihadapi masyarakat. Mengacu pada prinsip utama pendampingan bahwa seorang agent perubahan mampu memaksimalka sumber daya client untuk menjadi solusi atas permasalahan kelompok binaannya. Menurut (Septiani 2019) para pendamping harus mendorong para binaan untuk mampu mengidentifikasi potensi-potensi yang mereka miliki dan sumber daya dari lingkungan sekitar mereka.

Identifikasi potensi-potensi anggota jemaat telah diuraikan dalam hasil penelitian(Batara and Machelin 2022) bahwa jemaat maulu memiliki peluang potensi anggota jemaat dari segi SDM, letak lokasi strategis, sosial culture dan jalur distribusi berada dekat dengan pasar Rembon. Selain itu jemaat Maulu juga memiliki aset mengangur (idle asset) yang jika dimanfaatkan akan memberikan nilai ekonomi sebesar

Dalam hasil survey awal yang dilakukan pada program kerja gereja tahun 2022 maka ditemukan bahwa belum ada program upaya pengembangan SDM yang mampu meningkatkan soft skill anggota jemaatnya karena semua programnya masih sepenuhnya pada penata layanan, padahal dalam misi gereja harus hadir tidak hanya sebatas dalam pelayanan lewat mimbar-mimbar gerejawi namun seharusnya gereja hadir sebagai wadah peningkatan ekonomi anggota jemaat, namun peran gereja dibidang pengembangan ekonomi ini masih cukup rendah. Padahal dalam pengembangan ekonomi masyarakat, gereja bisa menjadi mitra dengan pemerintah bahkan gereja bisa menjadi jawaban atas beban anggota jemaat dari sisi ekonomi. Gereja menjadi pembawa solusi atas permasalahan ekonomi masyarakat dalam arti luas dan anggota jemaatnya dalam arti sempit seperti telah diksanakan oleh beberapa organisasi / individu. Dalam penelitian (Sumbung 2012) bagaimana peran gereja telah hadir untuk mengatasi permasalahan anggota jemaat bahkan masyarakat Tomohan. Dalam penelitian(Herpiyanto and Swantina 2021), menjelaskan bagaimana peran penting gereja harus nampak dalam tri panggilan gereja maka peran gereja dalam pengembangan ekonomi sangat penting.

Selain letak yang strategis yang berada pada pusat layanan publik, gereja jemaat maulu juga sangat dekat dengan Pasar Rembon yang merupakan pusat perekonomian masyarakat kecamatan Rembon dan kecamatan sekitarnya. Dan juga sebagian anggota jemaatnya berada dan tinggal didalam dan disekitar Pasar Rembon. Oleh karena itu, permasalahan tentang pengangguran dan pendapatan per kapita yang sangat rendah dapat diatasi dengan pengembangan soft skill karena dengan pengembangan melalui pelatihan maka akan menghasilkan anggota jemaat yang kreatif dan inovatif yang mengasilkan produk-produk unggulan sekaligus menjadikan sumber pendapatan bagi para binaan.

Oleh karena itu, pembinaan masyarakat (anggota jemaat) melalui “PENGEMBANGAN SOFT SKILL MELALUI PELATIHAN DAN PEMBUATAN TIKAR TUYU DALAM UPAYA PENINGKATAN KETAHANAN KEUANGAN KELUARGA JEMAAT MAULU” kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Upaya peningkatan ini akan sejalan dengan RJMD kabupaten Tana Toraja yakni dibidang Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi dibidang Koordinasi Kenanggulangan Kemiskinan.

- Dari uraian diatas maka adapun permasalahan yang hadapi oleh mitra adalah sebagai berikut
1. Sumber daya manusia (SDM) dari segi soft skill /keterampilan masih sangat rendah
  2. Tidak ada pendampingan dalam upaya menggali potensi yang dimiliki oleh mitra
  3. Tingkat pengangguran yang tinggi
  4. Rendahnya pendapatan rumah tangga anggota jemaat
  5. Rendahnya pendapatan per kapita kelompok mitra karena tidak adanya lapangan kerja.
  6. Optimalisasi idle asset
  7. Tekanan ekonomi dalam kaitannya dalam persaingan dalam usaha-usaha anggota jemaat.

Dari 7 masalah dari mitra diaatas maka prioritas utama yang telah di sepakati dengan mitra adalah peningkatan soft skill anggota Jemaat Maulu, pendampingan dalam upaya menggali potensi yang dimiliki oleh mitra dan mengatasi pengangguran.

### Solusi Permasalahan

Upaya mengatasi permasalahan mitra diatas dapat dilakukan melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan dalam kegiatan “Pengembangan Soft Skill Melalui Pelatihan Dan Pembuatan Tikar Tuyu Dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Keuangan Keluarga Jemaat Maulu” dari kegiatan ini diharapkan anggota jemaat yang tidak memiliki keterampilan, pekerjaan tetap dan pengangguran akan memiliki kemampuan untuk membuka peluang usaha baru dan memiliki sumber penghasilan tetap bagi peserta binaan. Selain itu, melalui pemberdayaan ini dapat melestarikan kekayaan seni Toraja. Solusi ini dianggap sangat relevan dengan kondisi situasi mitra yang memiliki sumber daya manusia dari segi kuantitas namun dari segi kualitas (soft skill) masih sangat rendah. Dan langkah selanjutnya setelah pelatihan melalui praktek pembuatan tikar tuyu maka pemberdayaan selanjutnya adalah pembinaan strategi penjualan baik secara konvensional maupun dengan pemasaran digital (melalui media sosial).

### METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode CBT (Competency Based Training) metode ini sangat relevan dengan pelaksanaan kegiatan pembinaan dalam bentuk pelatihan karena metode ini sangat fleksible. Dikatakan sebagai sebuah pendekatan yang fleksible karena metode ini memberi ruang bagi peserta pelatihan untuk berpartisipasi dan berkreativitas. Peserta yang akan mengikuti pelatihan ini adalah orang dewasa, sehingga gaya belajarnya pasti berbeda-beda. Dalam pelatihan ini trainer atau fasilitator akan menggunakan pelatihan bersifat andragogik. Dimana trainer menggunakan prinsip penerapan pelatihan yakni :

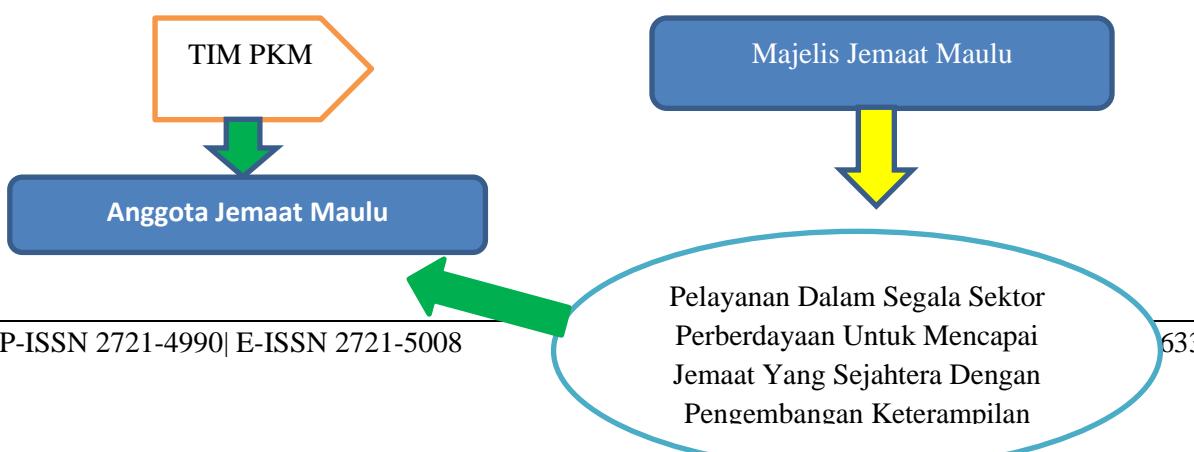
1. Peserta pelatihan merasa membutuhkan pelatihan tersebut.
2. Lingkungan pelatihan memberikan kepastian rasa nyaman secara fisik, dihargai dan menghargai, *partner share* yang bisa tololong-menolong dan kebebasan mengeluarkan pendapat.
3. Partisipasi peserta sangat diharapkan dalam proses pelatihan
4. Pelatihan ini akan memberikan nilai manfaat bagi kebutuhan dan memberikan pengalaman.

Pendekatan ini akan melibatkan orang dewasa yakni anggota jemaat maulu, dimana peserta akan mengikuti kegiatan adalah anggota jemaat yang memiliki minat untuk mengembangkan dirinya. Peserta akan diseleksi masing-masing oleh pengurus Organisasi intra gerejawi PWGT, PKBGT dan PPGT. Selain pelatihan pembuatan tikar tuyu akan dilaksanakan pembinaan tentang pengelolaan keuangan usaha kecil agar kelak para peserta binaan mampu mandiri dan menjadikan usaha pengrajin tikar tuyu dapat menjadi sebuah bisnis

Adapun rencana tahapan kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

1. Tim pelaksana PKM melakukan survei awal ke Jemaat Maulu
2. Tim PKM menghubungi Majelis Jemaat Maulu dan Pengurus OIG (PWGT, PKBGT dan PPGT)
3. TIM PKM menghubungi tutor (trainer) /pengarajian tenun (tikar tuyu) untuk meminta kesediaan menjadi tutor dalam kegiatan PKM
4. Koordinasi antara TIM PKM dan Majelis Jemaat Bidang Pembinaan untuk menentukan waktu pelaksanaan yang tepat
5. Tim PKM menyediakan melalui pengadaan media dan bahan baku pembuatan Tikar Tuyu
6. Tim PKM dan tutor/trainer menuju lokasi untuk melaksanakan pembinaan dan pelatihan pada anggota mitra
7. Tim PKM dan tutor memberikan arahan dan praktek pembuatan tikar Tuyu

### HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Iptek Yang Akan Dittransfer Ke Mitra

Adapun penjelasan gambaran IPTEK yang akan ditransfer kemitra adalah sebagai berikut:

1. Tim PKM melaksanakan Pengembangan soft skill melalui Pelatihan Pembuatan Tikar Tuyu. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode CBT karena metode ini sangat relevan dengan pelaksanaan kegiatan pembinaan dalam bentuk pelatihan dimana partisipasi dan kreativitas peserta sangat diharapkan, selain itu peserta dalam kegiatan pelatihan ini adalah anggota jemaat dewasa, sehingga membutuhkan metode pelatihan harus berbeda dengan yang dilaksanakan pada pendidikan formal. Dengan adanya metode pelaksanaan yang relevan dengan obyek pengabdian maka pelatihan tersebut membutuhkan bahan baku tikar



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Tikar

2. Pelatihan pembuatan langsung pembuatan Tikar Tuyu

Selanjutnya di implementasikan melalui pembuatan Tikar (ampa') Tuyu oleh anggota binaan (warga Jemaat Maulu).

3. Pendampingan berkelanjutan pembuatan tikar tuyu sampai menjadi sebuah tikar yang utuh
4. Setelah melaksanakan pelatihan, Tim mendampingi, memonitoring dan mengevaluasi pembuatan tikar (menjadi produk) yang kemudian akan diarahkan untuk menjadi mandiri dalam satu kelompok usaha anyaman khas toraya yakni Tikar (ampa') Tuyu) yang selanjutnya dapat dikembangkan menjadi salah satu produk kewirausahaan anggota jemaat yang akan mendorong perkembangan dan peningkatan pendapatan anggota Jemaat. Jika kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik maka setiap peserta pelatihan ini akan memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan anggota Jemaat Maulu . Selain itu, lokasi jemaat maulu dapat menjadi pusat pengembangan kekayaan budaya Toraja yakni Anyaman TIKAR TUYU (Ale/Ampa') yang berpotensi menjadi lokasi wisata kerajinan khas Toraja hal ini didukung oleh letak geografis Jemaat Maulu yang memiliki prospek ekonomi yang cukup potensial. Berdasarkan hal tersebut maka pelatihan dan pengembangan ini sangat dibutuhkan untuk mendukung salah satu bagian dari pengembangan kewirausahaan dalam hal pengembangan UMKM masyarakat lokal.

#### Lokasi Pelaksanaan PKM

PKM ini akan dilaksanakan pada Jemaat Maulu di Rembon, kabupaten Tanah Toraja. Lokasi penelitian ± 9 Km dari Kampus I UKI Toraja. Untuk mencapai lokasi penelitian dengan menggunakan kendaraan roda 4 kurang lebih 25 Menit dari Kampus I UKI Toraja.



Gambar 3. Lokasi PKM

Kegiatan Pengembangan Soft Skill Melalui Pelatihan Dan Pembuatan Tikar Tuyu Dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Keuangan Keluarga Jemaat Maulu yang dilaksanakan di Maulu kelurahan Talion Kecamatan Rembon secara umum telah terealisasi dengan baik, dimana karena seluruh rencana tahapan telah terlaksana sesuai dengan urutan dan jadwal pelaksanaan yang telah direncakan. Adapun tahapan awal yang dilaksanakan oleh tim PKM adalah melakukan survey awal ke Jemaat Maulu. Dan dari survey tersebut diperoleh bahwa respon positif dan tingginya antusiasme dari beberapa anggota Jemaat Maulu yang kami wawancara atas rencana pelatihan peningkatan soft skill anggota jemaat. Hal ini menjadi awal rasa optimis bahwa kegiatan akan terealisasi. Selanjutnya Tim PKM menghubungi Majelis Jemaat Maulu dan Pengurus OIG (PWGT, PKBGT dan PPGT) dan setelah melaksanakan pertemuan dengan pimpinan majelis gereja jemaat maulu dalam hal ini adalah pendeta Jemaat Maulu, dari hasil pertemuan di peroleh hasil yakni, majelis gereja Jemaat Maulu membuka ruang bagi tim untuk memberikan pelatihan ini dan diharapkan tim mengirimkan surat pengantar permohonan izin pelaksanaan PKM dari Universitas Kristen Indonesia Toraja. Setelah memperoleh izin secara lisan, maka tim selanjutnya mengurus surat permohonan izin pelaksanaan pada LPPM dan setelah surat izin terbit maka tim mengantar dan menyerahkan kepada Pimpinan Majelis Jemaat Maulu sekaligus mengatur jadwal kegiatan pelaksanaan pelatihan ini dalam hal ini Koodinasi antara TIM PKM dan Majelis Jemaat Bidang Pembinaan untuk menentukan waktu pelaksanaan yang tepat

Setelah jadwal telah disepakati maka TIM PKM menghubungi tutor (trainer) /pengarajian tenun (tikar tuyu) untuk meminta kesediaan menjadi tutor dalam kegiatan PKM dan mengirimkan jadwal kegiatan pelatihan. Selanjutnya Tim PKM menyediakan melalui pengadaan media dan bahan baku pembuatan Tikar Tuyu. Pada tanggal 22 Maret 2023 adalah waktu pelatihan. Dan pada hari pelaksanaan kegiatan Tim PKM dan tutor/trainer menuju lokasi untuk melaksanakan pembinaan dan pelatihan pada anggota mitra. Dalam pelatihan ini ikuti oleh banyak anggota jemaat, keikutsertaan anggota jemaat maulu hanya diikuti oleh anggota jemaat yang berjenis kelamin perempuan, hal ini disebabkan adanya pemahaman di tengah-tengah masyarakat bahwa untuk kegiatan mengayam tikar hanya bisa dilakukan oleh perempuan dan pemali jika dilakukan oleh laki-laki. setelah kegiatan pelatihan di buka dan registrasi anggota maka Tim PKM dan tutor memberikan arahan dan praktik pembuatan tikar Tuyu.

Pelatihan I yang telah dilaksanakan memberikan hasil yang cukup signifikan dimana setiap peserta mampu untuk memulai dan menyelesaikan tahap pertama yakni proses mangarra dan ma'pamula dan adanya rasa optimis dalam diri setiap peserta untuk mampu mengusai kegiatan menganyam tuyu dengan baik. adapun bukti dokumentasi hasil proses pelatihan tahap I



Gambar 4. Pelatihan dan Hasil Pencapaian

Untuk Tahap 2 (dua) yang dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2023, pelatihan ini memberikan hasil pelatihan yang sangat baik, dimana beberapa peserta telah mampu mengusai dan menyelesaikan tahapan ma'biring dan massulai, sehingga proses ini menghasilkan 1 bidang tikar, yang mana keberhasilan merupakan 1 pencapaian yang luar biasa karena telah mampu menciptakan 1 produk ampa, sekalipun ukuran lebar dari appa' (tikar) tuyu pada umumnya 2 bidang tikar. Namun hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini telah berhasil dilaksanakan. Hanya perlu 1 kali tahapan lagi untuk menyambung tikar agar menjadi ukuran tikar (appa') tuyu seperti yang ada di pasar. Berikut dokumentasi hasil pencapaian salah 1 peserta:

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pemasaran Islam masih bergantung pada konsep pemasaran konvensional, dimana kajian konsep pemasaran Islam hanya digunakan sebagai alat pemasaran. Dengan demikian, peluang untuk mengkaji konsep pemasaran Islam lebih mendalam masih terbuka untuk dilakukan

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Ela Nur, Ifa Isnaini, Sri Sukamti, And Lolita Noor Amalia. 2018. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kesatrian Kota Malang." *Technomedia Journal* 3(1): 58–72.
- Batara, Mince, And Machelin. 2022. "Strategi Pengambilan Keputusan Optimalisasi Idle Asset Jemaat Maulu Pasca New Normal." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7: 13285. <Https://Jurnal.Syntaxliterate.Co.Id/Index.Php/Syntax->
- Fajar Azzam Pasha Akhmad. 2017. "Pengaruh Kualitas Sdm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Parameter* 2(2): 1–19.
- Herpiyanto, And Maria Magdalena Swantina. 2021. "Peranan Gereja Terhadap Ekonomi Jemaat Pada Masa Pandemi." *Sekolah Tinggi Teologi Pelita Bangsa*: 1–8.
- Sbm, Nugroho. 2014. "Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Media Ekonomi Dan Manajemen* 29(2): 195–202. <Http://Jurnal.Untagsmg.Ac.Id/Index.Php/Fe/Article/View/229>.
- Septiani, Pipit Eka. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan ' Soft Skill Pembuatan Krupuk Samiler' Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kabupaten Bondowoso." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1): 105–11.
- Sumbung, G Dkk. 2012. "Peran Gereja Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Tomohon Sulawesi Utara." 15(4): 8–14.